

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dari Bab satu hingga empat serta analisa SSM, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. IORA dalam menjalankan perannya terkait dengan isu keamanan maritim belum efektif karena pencapaian dari tujuan organisasi terhadap keamanan maritim belum tercapai, padahal IORA memiliki banyak opsi yang seharusnya dapat dijadikan pedoman dan alat untuk menjabarkan kebijakan keamanan maritim yang ditentukan IORA itu sendiri. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa IORA seharusnya dapat meruntutkan strategi dan mengimplementasikan kebijakan IORA terhadap isu keamanan maritim yang saat ini masih dalam bentuk *talkshop* sebagai tindak lanjut dari dialog. Dari analisa yang dilakukan, sangat penting bagi IORA untuk memiliki strategi dari kebijakan isu keamanan maritim regional Samudera Hindia serta memformulasikan mekanisme tindak lanjut dari hasil dialog forum keamanan maritim dalam bentuk prosedur operasional sebagai pedoman selanjutnya.

- b. Kepentingan nasional Indonesia terhadap keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia belum ditempatkan pada titik prioritas. Hal ini berdasarkan temuan di lapangan yang kemudian diolah dalam analisa. Namun Indonesia memiliki kepentingan lain dalam hal kerjasama ekonomi dan juga isu kepemimpinan. Isu kepemimpinan ini harusnya dapat menjadi titik awal bagaimana Indonesia memainkan peran di lingkup IORA. Melihat isu strategis pemerintah Indonesia yang saat ini mengangkat isu maritim, akan menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia apabila dapat membawa hal ini ke kancah regional.

Efeknya adalah Indonesia akan dianggap betul memiliki kemampuan dalam mengelola isu maritim dan mendukung visi pemerintah menuju negara maritim melalui Poros Maritim Dunia. Sebab dalam konteks ini corong Indonesia adalah Kementerian Luar Negeri, maka sangat penting bagi Kemlu untuk memiliki mekanisme tindak lanjut di tingkat nasional atas keluaran dari forum-forum IORA yang selanjutnya diteuskan ke instrumen-instrumen nasional yang berkaitan dengan isu tersebut untuk dapat ditindaklanjuti.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, Peneliti memberikan saran teoretis dan saran praktis yang diajukan sesuai dengan masalah yang muncul pada latar belakang penelitian dengan harapan isu yang diangkat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak regulator dan operator, dan secara akademis dapat dilanjutkan dalam penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran teoretis

Di dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa konsep regionalisme, konsep geopolitik maritim, teori keamanan maritim, teori *ocean governance*, hingga teori peran dapat digunakan dalam penelitian terkait dengan peran IORA terhadap keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia. Penggunaan SSM dan NVivo sangat membantu dalam penelitian untuk dapat menghasilkan analisa yang tajam dan terstruktur. Metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam penelitian kuliitatif lainnya. *Gap* yang ditemukan dalam perbandingan model konseptual dengan realitas dapat dikembangkan menjadi penelitian lebih lanjut dengan pembahasan antara lain bentuk dari mekanisme tindak lanjut yang diperlukan oleh IORA, bentuk-bentuk mini-multilateral dapat menghasilkan masukan yang besar terhadap IORA dalam peranannya terkait isu keamanan maritim itu sendiri, juga pentingnya dokumen atau hasil keluaran forum keamanan maritim IORA yang bersifat *legally binding*.

5.2.2 Saran praktis

Berdasarkan hasil *root definition* dalam penelitian ini maka dapat pula ditarik beberapa saran teoritis terhadap owners.

Kepada IORA Secretariat yang dalam penelitian ini bertindak dan memegang wewenang sebagai regulator harus menindaklanjuti isu prioritas keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia dan berani untuk mengkaji lebih lanjut serta menaikkan level forum pembahasan isu keamanan maritim bukan lagi sekedar *talkshop* namun dapat menerjemahkan dari kebijakan menjadi strategi dan implementasi untuk dapat mencapai keamanan maritim yang riil dan kestabilan kawasan yang dapat mendukung aktivitas ekonomi negara anggota IORA.

Terhadap operator (Kemlu, Kemenko Maritim, TNI AL) yang dalam penelitian ini yang bersifat nasional harus dapat lebih aktif dalam mencetuskan inisiasi atas nama negara Indonesia. Di samping itu, Kemlu juga dapat meninjau ulang untuk keterlibatan instrumen nasional lain terkait dengan isu keamanan maritim di IORA seperti Kemenko Polhukam, Bakamla, serta KKP sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing instrumen di tingkat nasional guna memaksimalkan implementasi kebijakan keamanan maritim Indonesia yang diadopsi khususnya dari forum IORA.

Sebagai negara yang kepemimpinannya cukup diakui di regional Samudera Hindia tidak hanya berhenti sampai di akhir masa jabatan. Indonesia harus memantau perkembangan dari komitmen IORA dalam isu keamanan maritim khususnya. Mekanisme tindak lanjut sangat penting untuk menghindari ambiguitas dan keabu-abuan terhadap peran IORA di kancah regional dan instrumen nasional di kancah nasional terkait partisipasi Indonesia.